

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, dan terencana dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan perilaku individu ke arah yang diinginkan. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi komponen utama yang melibatkan dua pihak penting, yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sarana utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Dalam konteks pendidikan formal, belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan positif yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tercermin dalam prestasi belajar siswa.

Namun demikian, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Sayangnya, proses pendidikan formal selama ini masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara ranah afektif seperti sikap dan perasaan seringkali diabaikan. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran di kelas yang jarang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran divergen atau berpikir kreatif. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlatih untuk berpikir secara kreatif, bersikap mandiri, dan menemukan solusi atas permasalahan secara aktif. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk memahami permasalahan, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, serta memungkinkan

mereka untuk terlibat aktif dalam proses penyelesaian masalah secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Berpikir kreatif merupakan keseluruhan proses kognitif yang digunakan individu untuk merespons suatu situasi atau permasalahan berdasarkan kapasitas masing-masing (Birgili, 2015). Sejalan dengan pendapat Young dan Balli (2014), berpikir kreatif melibatkan penggunaan imajinasi, kecerdasan, wawasan, dan ide-ide baru untuk merumuskan hipotesis dalam menyelesaikan masalah. Di era revolusi industri 4.0, kemampuan berpikir kreatif menjadi semakin penting. Individu dituntut untuk mampu memilih, mengelola, serta merespons informasi secara tepat di tengah persaingan dan tantangan global. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap pelajar (Safaria & Sangila, 2018).

Proses belajar itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup bakat, kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat, dan perhatian. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, fisik, dan ketersediaan fasilitas belajar. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor internal dianggap paling menentukan keberhasilan belajar. Ketika seorang siswa memiliki kesungguhan dan motivasi dalam belajar, maka ia akan mampu mengatasi berbagai kendala dari faktor eksternal.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK PAB 1 Helvetia menunjukkan bahwa selama proses penyampaian materi berlangsung, suasana kelas cenderung tidak kondusif. Kelas sering ramai, dan guru kurang

optimal dalam mengelola pembelajaran, sehingga siswa sulit berkonsentrasi. Suasana belajar yang tidak menyenangkan seperti ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini diketahui dari hasil ujian disemester ganjil dan genap pada kelas X TP SMK PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2023/2024. Diketahui bahwa dari 33 siswa masih terdapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75 yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi masalah.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Dasar-Dasar Teknik Mesin (DDTM) SMK PAB 1 Helvetia

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
TP ₁	90 – 100	Tidak ada	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	1	3,03 %	Kompeten
	76 – 80	12	36,36 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	20	60,61 %	Tidak kompeten
Jumlah		33 Siswa	100 %	

Sumber: SMK PAB 1 Helvetia

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 60,61%, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yakni sebesar 75. Hal ini mencerminkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDTM masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini menjadi indikator bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diidentifikasi penyebabnya dan diperbaiki. Salah satu aspek yang diduga berkaitan erat dengan capaian belajar siswa adalah kemampuan berpikir kreatif. Kurangnya pengembangan terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran dapat memengaruhi daya nalar, pemahaman

konsep, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDTM sangat penting dilakukan untuk mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMK PAB 1 Helvetia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar
2. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran dasar dasar teknik mesin (DDTM)
3. Siswa tidak serius dalam pembelajaran yang disampaikan guru.
4. iswa tidak aktif dalam pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kreatif, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar dasar teknik mesin (DDTM) siswa kelas X di SMK PAB 1 Helvetia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar mata pelajaran dasar dasar teknik mesin (DDTM) pada kelas x di SMK PAB 1 Helvetia

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai; untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar mata pelajaran dasar dasar teknik mesin (DDTM) pada kelas X di SMK PAB 1 Helvetia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya keilmuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan berpikir kreatif dan hasil belajar pada siswa pada mata pekerjaan dasar teknik mesin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan minat dan bidang masing-masing.
- c. Bagi sekolah, untuk meningkatkan pada berpikir kreatif dan memberikan motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar pada siswa supaya bisa mempersiapkan diri dunia kerja industri.

- d. Bagi kepala sekolah, sebagai refrensi untuk meningkatkan kualitas keterampilan pada siswa maupun siswi.
- e. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah prestasi untuk peserta didik.

